



TANTANGAN DAN MASALAH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN METODE BLENDED LEARNING DI SDN 02 OGAN JAYA KECAMATAN SUNGKAI UTARA KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Sobirin¹, Renol Abearto², Siti Patimah³

Meilisa Sajdah⁴, A. Latief Arung Arafah⁵

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam [STAI] Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara

³UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁴Sekolah Tinggi Agama Islam [STAI] Ibnu Rusyd Kota Bumi Lampung Utara

⁵Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : sobirinyusuf8@gmail.com¹, rinolaberto91@guru.sd.belajar.id²

siti.patimah@uinbanten.ac.id³, sajdahmeilisa@gmail.com⁴

abdullatiefarungarafah@radenintan.ac.id⁵

ABSTRAK

Tantangan dan masalah pembelajaran pendidikan agama islam merupakan dua aspek fundamental yang saling terkait dalam menentukan Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam terkait tantangan dan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode blended learning di SDN 02 Ogan Jaya. Berdasarkan analisis data hasil penelitian adalah implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode blended learning di SDN 02 Ogan Jaya. Desa Ogan Jaya Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara masih perlu dikembangkan dan perlu kekompakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berbasis blended learning sangat tepat dilakukan di SDN 02 Ogan Jaya, tetapi masih terkendala oleh jaringan internet yang belum begitu memadai hanya beberapa tower saja yang berdiri di suatu pedesaan terhusus desa Ogan Jaya di lokasi SDN 02 Ogan Jaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan masalah pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 02 Ogan Jaya Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan dan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode blended learning ini sangat efektif dan selaras untuk dapat mengatasi tantangan dan masalah tersebut sehingga dapat terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan dengan demikian akan terbentuk generasi yang berkualitas.

Kata Kunci: Tantangan,& Masalah pendidikan agama Islam, metode blended learning

ABSTRACT

The challenges and problems of learning Islamic religious education are two fundamental aspects that are interrelated in determining The purpose to be achieved in this study is to find out and study more deeply related to the challenges and problems of learning Islamic Religious Education with the blended learning method at SDN 02 Ogan Jaya. Based on the analysis of the data, the results of the study are the implementation of Islamic Religious Education learning with the blended learning method at SDN 02 Ogan Jaya. Ogan Jaya Village, North Sungkai District, North Lampung Regency It still needs to be developed and needs the cohesiveness of educators and students in the learning process. The blended learning-based learning method is very appropriate to be carried out at SDN 02 Ogan Jaya, but it is still constrained by an inadequate internet network, only a few towers stand in a rural area, especially in the village of Ogan Jaya at the location of SDN 02 Ogan Jaya. This study aims to identify the challenges and problems of learning Islamic religious education at SDN 02 Ogan Jaya The results of the study show that the challenges and problems of learning Islamic Religious Education with the blended learning method are very effective and harmonious to be able to overcome these challenges and problems so that a conducive and fun learning environment can be created, thus a quality generation will be formed.

Keywords: Challenges, & Problems of Islamic Religious Education, Blended Learning

PENDAHULUAN

Ilmu merupakan pengetahuan suatu pendidikan yang sangat penting peranannya untuk membentuk kedisiplinan ilmu pengetahuan tentang pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia. Pendidikan diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya (Yusuf, 2018; Ibda, 2020). ini sama halnya dengan pembekalan diri yang sangat komplit pada tingkat sekolah makro, pendidikan merupakan gejala sosial yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subjek) yang bernilai setara dengan sendirinya, tidaklah ada perbedaan yang hakiki dalam nilai seseorang ataupun perorang olehkarenanyalah interaksi antar pribadi (interpersonal) merupakan keluasaan dari interaksi internal dari seseorang dengan dirinya sebagai orang lain (Nata, 2010; Ibda, 2018; Yusuf, 2018) Hal-hal yang demikian inilah yang dapat diwujudkan dengan adanya pembelajaran yang berlangsung antara seorang pendidik dengan peserta didik.

Dalam Proses belajar mengajar merupakan sebuah kegiatan penyampaian materi pembelajaran dari seorang pendidik kepada peserta didik itu sendiri sebagaimana yang dijelaskan dalam UU SPN No 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Siregar, 2010; Ibda, 2022). Didalam dunia pendidikan, pendidikan agama Islam baik secara psikologis ataupun secara sosiologis ialah suatu yang sangat urgen serta diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Hestiana, 2020; Ibda, 2019). Pendidikan agama diyakini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembinaan anak bangsa menuju kepada terciptanya karakter yang bermoral, bermartabat dan beragama. Oleh karena itulah, pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan mampu membentuk kepribadian individu juga dapat membentuk kepribadian yang soleh dan soleha dan juga terbentuk jiwa sosial pada dirinya. (Wiranata et al., 2021; Ibda, 2019; Tambak, 2014). Pendidikan agama mempunyai posisi yang sangat signifikan dalam pembentukan sifat dan karakter manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan pembangunan nasional yang dicita-citakan oleh negeri kita sendiri (Helmy et al., 2021; Ibda & Sofanudin, 2021). Atas dasar inilah, pendidikan agama Islam merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dalam kurikulum pada setiap jenjang pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan nasional sangat berperan aktif meningkatkan kualitas keahlian serta mampu membentuk sifat dan peradaban bangsa yang sangat bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang berakhlakul karimah, sehat, kuat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif mandiri, juga bisa menjadi masyarakat yang baik budi pekertinya untuk Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ibda, 2021; Khunaifi & Matlani, 2019). Pada saat ini dunia lagi mengalami keguncangan dengan mewabahnya virus Corona ataupun yang kerap disebut dengan Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) (Rahayu et al., 2021; Ibda & Laeli, 2021). Virus ini terus mulai mewabah di Kota Wuhan, (Tiongkok) serta menyebar dengan cepat ke segala penjuru dunia. termasuk di Indonesia hanya dalam waktu singkat beberapa bulan. Covid-19 pada saat itu, mulai dari bidang ekonomi, bidang sosial, sampai ke bidang pendidikan pendidikan yang ada di Indonesia hingga saat ini masih tersisa wabah virus tersebut.. Akibat dari serangan virus itu, penyelenggaraan pembelajaran kesemua jenjang pendidikan di negara ini terfokus pendidikan agama Islam



banyak mengalami tantangan dan masalah yang kerap di temui. Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Corona Virus Diseases-19) (Putri, 2020; Ibda, 2022; Santos, 2020). Untuk memutus rantai penyebaran virus ini, pemerintah menerapkan pembelajaran daring atau dalam jaringan dan menganjurkan untuk dapat melakukan sistem pembelajaran jarak jauh (Senft et al., 2022; Ibda, 2022). Dengan terlaksananya sistem ini sistem ini tidak terlalu banyak terdapat banyak kendala pada jenjang perguruan tinggi dan sebagian sekolah menengah yang telah terbiasa melakukan sistem pembelajaran online, tapi tidak pada jenjang pendidikan dasar (sekolah dasar) karena pada jenjang tersebut tidak diperbolehkan membawa perangkat komunikasi (handphone) ke sekolah atau ke dalam kelas. Hal semacam ini sangat sesuai dengan apa yang pernah terjadi pada saat masa covid 19 terjadi pada saat itu pada dunia pendidikan dimana terjadi banyak hambatan dan kendala dalam melaksanakan proses pendidikan. Pendidikan daring merupakan suatu proses dimana pembelajaran menggunakan koneksi internet atau di kenal dengan jaringan seluler dengan konektivitas, fleksibilitas, aksesibilitas juga keahlian untuk dapat menghasilkan sebagian interaksi dalam sistem proses pada pembelajaran yang tengah terlaksana (Harahap et al., 2021). Guru diwajibkan menggabungkan model pembelajaran yang inovatif serta kreatif dan inovatif hingga sampai sekarang ini Pembelajaran yang dilakukan harus mampu di gunakan oleh peserta didik maupun pendidik juga tak lupa untuk membiasakan dalam mematuhi standar protokol kesehatan hingga saat ini. (Ibda & Wijayanti, 2017; Ibda, 2019; Fathurrohman, 2018). Model pembelajaran pada saat ini masih dapat diterapkan adalah model pembelajaran campuran ataupun yang dikenal dengan sebutan **blended learning**.

Blended learning merupakan suatu proses pembelajaran yang menggabungkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan pembelajaran dalam jaringan (online) atau istilah menggunakan perangkat lunak yang menggunakan teknologi informasi (Bani et al., 2021; Ahmadi & Ibda, 2021). Peranan sistem menggunakan metode blended learning pada penerapannya pembelajaran pendidikan agama islam pada saat ini bisa sukses menjadi trend dalam menghadapi tantangan dan masalah pada pembelajaran pendidikan agama islam.. sistem penerapan model pembelajaran blended learning dalam mengendalikan tantangan dan masalah pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran (Oweis, 2018). Pembelajaran ini bisa membuktikan perbandingan yang lebih baik dalam segi motivasi, atensi, ataupun hasil belajar siswa dan siswi dibandingkan metode-metode lain dalam metode pembelajaran tatap muka. Metode ini dapat dimanfaatkan sebagai usaha untuk dapat mengkombinasikan keunggulan dari cara yang digunakan sehingga pembelajaran yang dapat terlaksana menjadi akan lebih baik lagi dalam penguasaan materi juga pada kemampuan dalam menggunakan teknologinya.

Di samping itu, blended learning sangat bermanfaat dalam berinovasi, kreatif untuk mengenalkan kemajuan teknologi kedalam pembelajaran melalui model pembelajaran. **Blended learning** ialah sebagai solusi mengatasi tantangan dan masalah pembelajaran pendidikan agama islam dalam merangkai pendidikan dan pengembangan pribadi siswa, sehingga sangat tepat jika digunakan pada kondisi covid-19 sampai sekarang ini masih bisa di gunakan guna untuk mengatasi tantangan dan masalah sesuai bergulirnya zaman. (Amin, 2017; Ibda, 2020; Moorhouse & Wong, 2022).



Untuk itu penulis dalam meneliti memilih tempat di SDN 02 Ogan Jaya, Sungkai Utara, Kab. Lampung utara. telah menerapkan model pembelajaran ” **blended learning** “ pada saat ini model pembelajaran ” **blended learning** “ mampu memberikan kemudahan terhadap peserta didik dalam menerapkan pembelajaran di masa masa saat ini rabu, 23 agustus 2024, peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. Dari informasi yang diperoleh, pihak sekolah telah menerapkan model pembelajaran blended learning juga mengkombinasi sistem pembelajaran yang bukan asing lagi dikenal luas di sekolah dengan penggabungan pembelajaran tatap muka juga pembelajaran online yang tertuju pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini tantangan dan masalah - masalah yang harus dihadapi oleh dunia pendidikan terutama bagi sekolah di SDN 02 Ogan Jaya, Kec. Sungkai Utara, Kab. Lampung Utara. Sehingga manpu untuk selalu berusaha dalam menerpkan pembelajaran luring yang sangat di anggap sulit bagi kami maka kesulitan itu kami berupaya untuk mencari solusi..

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin mengetahui dan mengkaji lebih dalam sejauh mana terkait tentang tantangan dan masalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan metode blended learning di SDN 02Ogan Jaya. Peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini karena situasi yang sedang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini membutuhkan model pembelajaran ”**blended learning**” untuk itu peneliti dalam hal ini akan menyusun dalam sebuah penelitian berjudul Tantangan dan Masalah pada pembelajaran pendidikan agam islam dengan menerapkan Metode ”**blended learning**” di SDN 02 Ogan Jaya, Kec. Sungkai Utara, Kab. Lampung Utara.

METODE PENELITIAN

Maka Penelitian disini menggunakan pendekatan sosiologi. Penelitian ini dapat digolongkan kedalam jeni penelitian (field research). Pada tanggal 23 agustus 2024, peneliti melakukan observasi lapangan DI SDN 02 Ogan Jaya maka dapat menggunakan metode kualitatif (Sugiyono, 2019; Ibda, 2017; Ibda, 2019b; Arikunto, 2011). Maka Peneliti dapat menerapkan dua sumber data yang didapat sebagai sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam teknis menganalisis data, peneliti dapat mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan. Guna untuk Pengecekan keabsahan data yang telah dilakukan triangulasi adalah Untuk mengetahui apakah data telah di peroleh kemudian dikumpulkan dalam bentuk penelitian untuk memiliki tingkat kebenaran atau keabsahannya, maka harus dilaksanakan pengecekan data yang dapat disebut sebagai validitas data. Untuk menjamin validitas data maka dari itu dilakukan triangulasi, dengan cara teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sesuatu yang beda di luar data itu guna untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan pembanding terhadap data tersebut maka teknik pemeriksaan ini dapat memanfaatkan kepala sekolah sebagai informasi untuk pengecekan ataupun sebagai perbandingan – perbandingan terhadap data yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SDN 02 Ogan Jaya

Dalam Sejarah dapat di ketahui bahwa SDN 02 Ogan Jaya Saat ini masyarakat-masyarakatnya dapat menjadi sebagai bagian integral dari pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan sumber daya manusia [SDM]. Jalur



pendidikan luar sekolah Juga dapat dikenal sebagai (non formal dan informal) telah mengambil peranan yang sangat besar dalam upaya menuntaskan masyarakat yang belum mendapatkan layanan pendidikan formal (di sekolah) terhusus bagi masyarakat yang keterbatasan kemampuannya (Hidayat et al., n.d.). Secara geografis sebagian Kabupaten Lampung Utara bagian kecamatan pedesaan yang merupakan buruh harian sebagian besar masyarakatnya berada dalam garis kemiskinan sehingga kebutuhan- kebutuhan sarana dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat membutuhkan wadah kegiatan yang terpadu dan terpusat pada dukungan dana untuk berlangsungnya suatu proses proses pembelajaran pendidikan agama islam yang terus menerus secara berkesinambungan. Yang berPusat pada kegiatan belajar masyarakat yang merupakan suatu lembaga pendidikan FORMAL yang dapat diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri yang menjadi wadah dari berbagai macam proses pembelajaran terpadu bagi masyarakat. Selama ini SDN WONOREJO menjadi wadah dalam rangka layanan pendidikan di luar sekolah bagi masyarakat yang berpenghasilan dibawah rata-rata penghasilan rendah dan belum pernah memiliki kemampuan/bakat keterampilan supaya mampu mengembangkan diri secara mandiri dalam masyarakat dan sambil belajar agar dapat mengejar ketertinggalan dengan membentuk suatu kelompok belajar pendidikan yang lebih baik lagi berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan, oleh seorang penulis untuk dapat memperoleh data terkait sejarah SDN 02 Ogan Jaya, Kec. Sungkai Utara, Kab. Lampung Utara. Berikut ini uraian hasil wawancara: Berawal dari SDN Wonorejo Sebelum menjad SDN 02 Ogan Jaya bapak suandi selaku tenaga pengajar, pak mugianto dan Bapak pak heru selaku kepala sekolahnya masih mengelola kelompok belajar masing-masing. Pada tahun 1995 mereka bertemu musyawarah dan berdiskusi masalah pendidikan di wilayah mereka. Kemudian dengan adanya dukungan warga masyarakat dan perangkat Desa Ogan Jaya melalui perubahan dari SDN Wonorejo menjadi SDN 02 Ogan Jaya, mereka berinisiatif menyelenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat setempat guna untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan sosialisasi serta mengakomodasi kegiatan pendidikan di Desa Ogan Jaya dan desa sekitarnya di wilayah kecamatan sungkai utara. tepat pada tahun kurang lebih 1995 resmi peralihan dari SDN Wonorejo menjadi SDN 02 Ogan Jaya berjalannya seiringan dengan waktu dari tahun ke tahun sudah mengalami kemajuan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 02 Ogan Jaya.

Sebelum peralihan nama pendidikan SDN 02 Ogan Jaya menjadi salah satu pendidikan yang ada di desa Ogan Jaya dusun wonorejo kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara. Sebelum mengalami kemajuan seperti saat ini, SDN 02 Ogan Jaya banyak mengalami banyak kendala dan tantangan serta masalah dalam proses pembelajaran agama islam hal inidapat menyebabkan kemajemukan masyarakat sebagian besar atau mayoritas adalah berada dalam tingkat kehidupan yang sangat rendah, baik dilihat dari segi lemahnya perekonomian maupun dari segi kesempatan untuk dapat memperoleh pendidikan yang layak supaya kebutuhan dan peningkatan Sumber daya manusia (SDM) yang mampu menguasai dari berbagai pengetahuan dan keterampilan pada saat- saat ini semakin mendesaknya, terutama dalam hal menghadapi persaingan global yang semakin maju pesat. berdasarkan data dokumentasi SDN 02 Ogan Jaya yang peneliti Dapatkan pada senin, 5 november 2024 ditemukan bahwa: “Dengan berbagai pengembangan kegiatan Pendidikan Luar Sekolah, maka pendidikan agama islam sebagai wadah kegiatan terpadu sangat dibutuhkan keberadaannya sebagai pusat/wadah layanan pendidikan yang dapat membentuk kepribadia berakhlakul karimah di mata masyarakat



Desa Ogan Jaya kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara. Dari berbagai kerbagai kegiatan yang telah diterapkan di SDN 02 Ogan Jaya di antaranya sebagai berikut

1. program shalat berjama'ah
2. program membaca Al Qur'an
3. Program bimbingan belajar mengenal IT

Penyelenggaraan SDN 02 Ogan Jaya bertujuan untuk mengkonsentrasikan, mengintensifkan dan mengkordinasikan pelayanan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan mengkoordinasikan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajran dan pelatihan masyarakat, sesuai keberadaan dan kebutuhan desa setempat kedalam wadah / tempat di SDN 02 Ogan Jaya yang pengelolaanya adalah dari, warga sekolah itu sendiri bersama dengan komite dan perangkat desa seperti RT dan Kadus, dalam hal ini bekerja sama dalam memajukan proses pembelajaran pendidikan agama islam untuk menuju generasi cemerlang dan berakhlak mulia.

Sajian Data Hasil Observasi

Dalam upaya untuk mengetahui tantangan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode blended learning di sdn 02 Ogan Jaya perlu peneliti ketahui bahwa bahwa secara khusus hasil observasi tersebut memiliki tujuan untuk mengetahui perkembangan suatu tantangan dan problematika yang sering muncul, membuat keputusan yang lebih efektif untuk menemukan solusi baru terhadap suatu hal yang terjadi di lapangan maka dari itu penulis berupaya semaksimal mencari data dan kebenaran – kebenaran yang terjamin dalam pelaksanaan proses penelitian .

Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai tantangan dan permasalahan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan metode “blended learning” di SDN 02 Ogan Jaya maka masih perlu perbaikan di lihat dari kondisi keadaan peserta didik yang belum begitu menguasai IT dan masih terkendala oleh fasilitas yang masih kurang mendukung pada peserta didik dalam memproses pembelajaran secara luring di SDN 02 Ogan Jaya. Seperti halnya yang ucapkan oleh bapak mugianto, S.Pd. pada saat peneliti wawancara beliau berpendapat bahwa metode **blended learning** sangat tepat diaplikasikan di SDN 02 Ogan Jaya hanya saja dilihat keadaan kondisi peserta didik yang belum begitu mengenal IT namun sekarang ini dikit demi sedikit mulai di latih dalam menggunakan teknologi pada saat ini seperti melalui penggabungan belajar tatap muka dengan menerapkan metode **blended learning** sehingga proses pembelajaran di dalam kelas dapat menciftakan suasana yang sangat menyenangkan melalui media gambar terkait pembelajaran pendidikan agama islam.namun terkadang terkendala oleh kondisi kurangnya jaringan internet untuk mengakses materi pembelajaran pendidikan agama islam melalui jaringan internet. dengan adanya hasil data observasi, maka penulispun bisa menyimpulkan bahwa penelitian ini sangat di fokuskan pada suatu tempat di SDN 02 Ogan Jaya dengan alamat dusun wonorejo desa ogan jaya kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara. Penulis memperoleh data primer yang berdasarkan dari hasil observasi-informan pendidik dan komite sekolah. Berikut ini merupakan tabel mengenai informasi penelitian:

Tabel 1. Daftar Nama Informan

1	PAK DADANG, S.Pd	Kepala Sekolah
2	PAK MUGIANTO, S.Pd	Guru Kelas
3	PAK HERU RIADI, S.Pd	Guru Kelas

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi oleh peneliti di lapangan bahwa tantangan dan masalah pembelajaran pendidikan agama Islam dengan **metode blended learning** di SDN 02 Ogan Jaya menggunakan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode **blended learning**. hal tersebut merujuk dari pada beberapa pendidik diantaranya bernama pak mugianto, S.Pd., Ibu dian handayani dan peserta didik kelas 6 yang bernama akbar dan kelas 5 yang bernama cantika. Seperti pernyataan beliau pada saat peneliti wawancara mereka berkata metode **blended learning** sangat tepat diterapkan di SDN 02 Ogan Jaya karena dapat memudahkan peserta didik yang belum begitu pandai mengenal IT hanya masih saja terkendala oleh kurangnya fasilitas yang mereka miliki, terkendala oleh jaringan internet.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis penelitian secara mendalam terkait tantangan dan masalah pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode **blended learning** di SDN 02 Ogan Jaya, kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara maka dengan inipenulis dapat menarik kesimpulan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode **blended learning** di SDN 02 Ogan Jaya, kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara masih perlu dikembangkan dan diperlukan kekompakan antara pendidik dan peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Metode **blended learning** ini dapat memudahkan pendidik maupun peserta didik dalam menerapkan proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 02 Ogan Jaya, kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara. Metode pembelajaran berbasis **blended learning** ini sangatlah tepat dilakukan SDN 02 Ogan Jaya hanya saja terkadang masih banyak masalah dan tantangan yang disebabkan jaringan internet yang belum begitu memadai ketika pembelajaran daring (online). Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan metode **blended learning** di SDN 02 Ogan Jaya, kecamatan sungkai utara kabupaten lampung utara ketika pembelajaran daring (online) masih terkendala oleh sarana prasarana peserta didik yang kurang memadai, masih rendahnya minat untuk belajar IT peserta didik pada pembelajaran daring (online) dan kapasitas jaringan internet rendah sedangkan tantangan dan masalah pada pembelajaran tatap muka masih terkendala oleh jarak rumah peserta didik dengan lokasi sekolah jauh..

Berdasarkan pengkajian dari hasil penelitian di lapangan, berikut ini saran yang membangun antara lain peserta didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan di bidang pendidikan agama Islam secara aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan menyenangkan melalui metode **blended learning**. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pada pembelajaran ini serta dapat menentukan metode-metode dalam media pembelajaran yang sangat tepat untuk mengembangkan pengetahuan pendidikan agama Islam yang berbasis IT. Bagi masyarakat putus sekolah / belum sekolah, menambah informasi dan memudahkan bagi masyarakat yang terkendala bagi anaknya yang putus sekolah tujuan untuk menarik minat masyarakat untuk dapat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam melalui metode **blended learning** sehingga masyarakat yang anaknya putus sekolah ataupun yang belum sekolah dapat meneruskan kembali belajar bersama di SDN 02 Ogan Jaya.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Farid Ahmadi, Ibda, H. (2021). Education Design and Virtual Learning Technology. UK-Indonesian Scholars Network (UKISN). <https://doi.org/https://www.waterstones.com/book/education-design-and-virtuallearning-technology/farid-ahmadi/9781838176747>
- Hamidulloh, Ibda, Aji, S. (2021). Program Gerakan Literasi Ma'Arif Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama (Wasatiyyah Islam). *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 15(1), 166–181. <https://doi.org/10.38075/tp.v15i2.232>
- Helmy, M. I., Kubro, A. D. J., & Ali, M. (2021). The Understanding of Islamic Moderation (wasatiyyah al-Islam) and the Hadiths on Inter-religious relations in the Javanese Pesantrens. *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 11(2), 377–401. <https://doi.org/10.18326/ijims.v11i2.377-401>
- Hestiana, D. R. (2020). The Effect of Problem Based Learning Based Sosio-Scientific Issues on Scientific Literacy and Problem-Solving Skills of Junior High School Students. *Journal of Science Education Research*, 4(1), 15–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jsr.v4i1.34234>
- Hidayat, R., Ag, S., & Pd, M. (n.d.). *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.
- Ibda, Hamidulloh, Wijayanti, D. M. (2017). *Siapkah Saya Menjadi Guru SD Revolusioner?* Kalam Nusantara.
- Ibda, Hamidullah. (2020). Kontekstualisasi Humanisme Religius Perspektif Mohammed Arkoun. *At-Tajdidi-Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 9(1), 17–48.
- Ibda, Hamidulloh. (2017). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru SD/MI Melalui Menulis di Media. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1).
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81. <https://doi.org/10.30984/jii.v13i2.972>

